

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
COMMUNICATION SKILLS PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA**

Widya Kartika

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, wiedya.kartika.tp09a@gmail.com

Prof. Dr. Musataji, M.Pd

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keterampilan komunikasi juga merupakan salah satu kategori dari kecakapan abad 21, dimana dalam keterampilan ini mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas secara lisan, tertulis, dan non-verbal. Untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada mahasiswa, diperlukan suatu upaya yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah agar mahasiswa TP 2014B dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya dalam menyampaikan hasil proyek yang dikerjakan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes, observasi dan angket. Tes dilakukan setelah proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dosen dan juga mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil tes mahasiswa, dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Saat pengamatan dilakukan, dosen dan mahasiswa telah melaksanakan perannya dengan baik. Dosen membimbing dan memotivasi mahasiswa. Dan mahasiswa aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: penerapan, model pembelajaran, *project based learning*, keterampilan komunikasi.

Abstract

Communication skill is also a category of 21st century skills, which in this skill refers to the ability of individuals to communicate orally, in writing and non – verbal clearly. To improve communication skills of students , required an effort that can be applied to the learning activities and one of which through the implementation of Project Based Learning model. Project-based learning is an instructional strategy that empowers students to acquire new knowledge and understanding. The purpose of this learning model implementation is that TP 2014B students can improve their communication skills to convey the results of projects that have been undertaken.

This research uses quantitative designs, using two classes namely experimental class and control class. Method of collecting data rely on tests, observation and questionnaires. Test done after the process of learning to see an increase in student results. Observations carried out to observe the activities of lecturer and students during the learning process. The questionnaire used to evaluate the response of the students on the Project Based Learning model.

Based on the research results, it can be seen that there has been an increase in student results. This is evident from the test results in which the experimental class students have an average value higher than the control class. When the observations were made, lecturer and students have been performing its role well. Lecturer guides and motivate students. And students learn actively and enthusiastically when learning takes place..

Keywords: implementation, learning model, project based learning, communication skill.

1. PENDAHULUAN

Skilled labour adalah keterampilan atau keahlian khusus, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang tertentu yang berasal dari lulusan perguruan tinggi, akademisi, atau pun sekolah teknik. *Skilled labour* yang harus dimiliki untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bekerja seperti: *leadership, communication, entrepreneurship, global citizen, problem solving, dan team work*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nort dan Morth tahun 2004 di 10 daerah metropolitan di Amerika, menyebutkan bahwa 80% kemampuan yang dibutuhkan adalah *soft skill*. Dari *soft skill* tersebut, 49% merupakan keterampilan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja, keterampilan dasar tersebut adalah *communication skill* (kemampuan komunikasi).

Communication Skills tidak hanya dibutuhkan dalam dunia kerja saja, dalam dunia pendidikan. *Communication skills* merupakan salah satu kategori dari kecakapan abad 21. ATC21S (*Assesment & Teaching of 21st Century Skills*) mengelompokkan kecakapan abad 21 dalam 4 kategori, yaitu: *critical thinking, problem solving, communication, dan collaborative*. Eisenkraft (2009) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, baik itu secara lisan, tertulis, dan non-verbal.

Seperti yang dilansir harian berita online, MEA merupakan tantangan yang harus dihadapi Indonesia, termasuk oleh para akademisi (Kompas, 20 Januari 2015). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai intitusi pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan abad 21 agar dapat bersaing sekaligus mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Munculnya semboyan menuju universitas kelas dunia, *world class university* dan segala semboyan lainnya tidak lain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan prestasi civitas akademika disetiap pendidikan tinggi.

Guna mewujudkan hal tersebut, UNESA sebagai salah satu perguruan tinggi Negeri di Surabaya telah menyelenggarakan program-program keilmuan yang menunjang terbentuknya *world class university*. Salah satu program yang diselenggarakan adalah program kependidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, nilai, perilaku, tanggung jawab, dan kepribadian yang mantap, memiliki wawasan, pengetahuan teori, dan keterampilan dalam bidang keguruan dan bidang profesi kependidikan, serta memiliki pemahaman

mendalam terhadap karakteristik peserta didik dan prinsip dasar kependidikan. Salah satu implementasi program kependidikan salah satunya adalah pengembangan proses perkuliahan pada setiap mata kuliah disetiap bidang keilmuan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu mata kuliah penunjang kompetensi lulusan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan. Dalam buku pedoman Unesa 2014/2015, mata kuliah ini mengkaji pemahaman PSDM, pentingnya PSDM, perencanaan, tujuan, sasaran, dimensi, pendekatan, strategi, proses dan manajemen PSDM, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan PSDM. Selain itu, mata kuliah ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengatur dan mengelola sumber daya manusia. Tidak hanya melakukan observasi dan analisa badan usaha, namun juga mampu mengembangkan diri dengan *soft skills* yang harusnya dimiliki oleh mahasiswa. Secara umum *soft skills* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Menurut Berthal dalam Muqowim (2012:5), *soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. Sedangkan menurut Kaipa dan Milus (2005:3-6) bahwa *soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerjasama.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2015 dengan melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah PSDM terhadap hasil tugas mata kuliah PSDM tentang keterampilan *soft skills* pada mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan UNESA angkatan 2012. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa 30% dari jumlah mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan: 1) jelas, 2) dapat menyampaikan ide dengan runtut, dan 3) sistematis. Menurut Marhaeni Fajar (2009:32) menyatakan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu mengubah atau membentuk perilaku orang – orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi. Keterampilan komunikasi (*Communication Skills*) adalah keahlian, kemampuan, atau kepandaian dalam berkomunikasi.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, diperlukan suatu upaya yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Upaya

tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata kuliah ini, misalnya (1) *Problem Based Learning*, (2) Pembelajaran Langsung, (3) *Cooperative Learning*, dan (4) *Project Based Learning*.

Buck Institute for Education (2002:4) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Dari *The National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) *Principles and Standards for School Mathematics* (2000) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri bahwa siswa dapat memilih topik dan proyek presentasi/produk, menghasilkan produk akhir misal presentasi, rekomendasi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan dunia nyata, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan dosen dalam peran fasilitator.

Dalam penerapan model *Project Based Learning* pada mata kuliah PSDM, sub pokok bahasan yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran ini adalah materi Merancang Pelatihan *Softskills* pada mahasiswa. Pada materi ini mahasiswa membuat sebuah rancangan untuk membentuk sebuah pelatihan yang ditujukan guna meningkatkan *softskills* pada mahasiswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan *Communication Skills* Pada Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia".

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut AECT 2008 yang ditulis oleh Molenda mendefinisikan Teknologi Pendidikan sebagai berikut: *Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate a technological process and resources.*" (Januszewski & Molenda, 2008:5). Sesuai dengan definisi tersebut, *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai keterampilan mahasiswa misalnya kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan dalam menjalankan komputer, keterampilan meneliti, keterampilan menulis, keterampilan menggunakan teknologi, keterampilan presentasi, keterampilan wawancara,

keterampilan interpersonal, keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan dalam menilai sesuatu. Keterampilan atau kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini dan yang dihubungkan kedalam kawasan Teknologi Pendidikan adalah *communication skills* (keterampilan komunikasi).

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen. Menurut Soekanto dalam Trianto (2007:05) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar. Sedangkan menurut Arends dalam Suprijono (2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning*. *Buck Institute for Education* (bie, 2000:4) mendefinisikan bahwa PjBL sebagai model pembelajaran yang sistematis dimana dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan belajar melalui proses penyelidikan yang terstruktur secara kompleks, pertanyaan yang autentik, dan produk yang dirancang dengan hati-hati serta tugas.

Project Based Learning dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan *soft skills* serta *hard skills* mahasiswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mata kuliah tertentu pada situasi nyata. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berperan aktif seperti: pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan peningkatan kemampuan berkomunikasi. Selain itu juga *Project Based Learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kemiripan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kolaboratif atau berkelompok, selain itu juga berfokus pada pembentukan pengalaman peserta didik melalui lingkungan serta menuntut peserta didik untuk melakukan teknik evaluasi secara otentik. Adapun perbedaan dari kedua model tersebut, seperti yang telah dikemukakan oleh Baden (2004:6) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Project Based Learning (PjBL) dengan Problem Based Learning (PBL)

Komponen	<i>Project Based Learning</i>	<i>Problem Based Learning</i>
Out put	Diharuskan menghasilkan produk dalam bentuk laporan atau desain.	Tidak harus menghasilkan produk.
Peran Dosen	Supervisor	Fasilitator
Pemecahan masalah	Mahasiswa diharuskan menghasilkan solusi atau strategi untuk memecahkan masalah	Pemecahan masalah merupakan salah satu bagian dari proses, bukan focus dalam manajemen masalah.

Didalam *Problem Based Learning* peserta didik lebih didorong dalam kegiatan yang memerlukan perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data. Sedangkan pada model *project based learning*, peserta didik lebih didorong pada kegiatan mendesain, merencanakan, merumuskan job, merancang (*designing*), melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil. Sehingga dengan penerapan model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada mahasiswa.

Pengertian komunikasi Alvonco (2014:8) adalah penyampaian pesan atau informasi kepada seseorang serta memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi. Sedangkan *Communication Skills* menurut keterampilan abad ke-21 adalah penyampaian ide atau informasi baik itu dilakukan secara lisan, tulisan, atau pun non verbal, yang digunakan untuk pencapaian tujuan.

Komunikasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi lisan dan tulisan. Dalam menilai suatu kegiatan berkomunikasi, terdapat kriteria-kriteria

yang dijadikan pedoman untuk dapat mengukur kemampuan komunikasi.

kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiono (2011:2), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental Study* (Eksperimen Semu). Prastowo (2011:152) mengatakan Eksperimen semu adalah sejenis eksperimen yang merupakan penyempurnaan desain pra-eksperimen, meliputi kelompok yang terjadi dengan sendirinya, biasanya lebih dari satu kelompok serta memiliki lebih banyak unsur observasi daripada desain pra eksperimen.

Quasi Experimental Design adalah desain yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Di mana kelompok eksperimen diberi percobaan dan kelas kontrol dibiarkan apa adanya. Sehingga adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sejak awal tetap dipertahankan. (Sandjaja & Heriyanto, 2006:125). Ada dua jenis penelitian eksperimen semu yakni:

- 1) Pasca tes dengan kelompok tidak diacak
- 2) Pra tes dan pasca tes dengan kelompok tidak diacak

Dari penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah pasca tes dengan kelompok tidak diacak. Artinya pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol disetarakan komposisinya antara siswa pandai dan kurang pandai. Pemilihan tersebut berdasarkan data nilai siswa. Jadi dua kelas tersebut memiliki perbandingan yang sama.

B. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi dan tes.

1) Observasi

Menurut Supardi (2006:88), metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Arikunto (2010:199) berpendapat bahwa secara psikologik, observasi atau yang bisa disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan langsung dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi di suatu tempat.

2) Tes

Arikunto (2009: 53) menyatakan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan tes ini dilakukan di dua kelas dengan soal tes yang sama dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes komunikasi lisan. Tes komunikasi lisan ini dilakukan dalam bentuk penilaian kemampuan komunikasi lisan mahasiswa yang menggunakan indikator kemampuan komunikasi lisan. Tujuan dari diadakannya tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan.
- b. Tes komunikasi tulisan, dalam tes komunikasi tulisan ini yang dinilai adalah makalah yang dibuat oleh mahasiswa dan tujuannya adalah untuk menilai kecakapan mahasiswa dalam membuat sebuah makalah yang terkait dengan komunikasi tulisan.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan menerapkan metode observasi. Untuk

mencari reliabilitas observasi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

(Arikunto, 2010:244)

Keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk obyek yang sama

N1 : jumlah kode yang diperoleh oleh pengamat 1

N2 : jumlah kode yang diperoleh oleh pengamat 2

Kemudian, untuk menganalisis data observasi tentang keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia kelas TP 2014 B di Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi jawaban

N : banyaknya individu

Setelah memperoleh data berupa angka presentase, kemudian disimpulkan menjadi data kualitatif berdasarkan kategori yang telah ada. Kategori-kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

80% - 100% : Baik Sekali

70% - 79% : Baik

60% - 69% : Cukup

<60% : Kurang

Sedangkan dalam hasil data tes yang digunakan guna menjawab rumusan masalah adalah menggunakan hipotesis komparatif. Tujuannya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Uji komparatif diuji menggunakan t-test dua sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Arikunto, 2010:157)

Keterangan:

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel ke-2

S_1^2 : Varians sampel ke-1

S_2^2 : Varians sampel ke-2

4. HASIL ANALISIS DATA

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu, yaitu:

- 1) Mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti SAP (Satuan Acara Perkuliahan)
- 3) Menyusun instrumen
- 4) Menyusun jadwal penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Hasil Data Observasi
Metode observasi ini digunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 2) Uji t-tes (*post test*)
Pada tahap ini peneliti melakukan tes kepada mahasiswa untuk menilai bagaimana keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa setelah diberi perlakuan.

C. Pembahasan

Setelah data diproses dan dianalisis, selanjutnya diperlukan pembahasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa hasil tes dari kedua kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol telah menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Perbedaan hasil ini sangat berhubungan dengan metode yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. melalui hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen sangat antusias dengan model *Project Based Learning*. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa pada hasil observasi yang mencapai prosentase 75%, dimana jika dilihat dalam BAB III nilai tersebut termasuk dalam

kategori baik. Sehingga dapat dinilai bahwa mahasiswa memberikan respon yang baik dalam penerapan model pembelajaran ini. Tidak hanya dalam data observasi, namun juga dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan di dalam kelas eksperimen. Nilai-nilai dari mahasiswa di kelas eksperimen pun lebih baik dibanding dengan nilai mahasiswa di kelas kontrol.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis data pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan dengan baik. Melalui observasi terhadap dosen, terlihat bahwa dosen melaksanakan perannya sebagai pengajar, pembimbing, maupun motivator dengan baik. Dan bimbingan dosen yang maksimal juga dapat dilihat dari observasi selama proses pembelajaran sudah maksimal. Selain itu, kelancaran proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* juga bisa dilihat melalui hasil observasi terhadap mahasiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa antusias termasuk saat menyimak teman mereka melakukan presentasi. Dan mahasiswa juga tidak segan untuk bertanya kepada dosen saat mereka tidak paham dengan masalah atau pun langka-langkah dalam proses perkuliahan saat itu.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dapat dibuktikan dari hasil tes mahasiswa. Mahasiswa kelas eksperimen, memiliki nilai rata-rata lebih baik dari pada kelas kontrol. Saat melakukan presentasi pun mereka lebih berani dan aktif dalam menanggapi temannya yang sedang menyajikan materi mereka di depan kelas.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Dalam proses penerapan model pembelajaran Project Based Learning, sebaiknya semua mahasiswa ikut berperan. Sehingga mahasiswa dapat belajar bertanggungjawabkan tugas atau peran mereka.
2. Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning sebaiknya sudah disiapkan jauh hari sebelumnya dan mempersiapkan media dan project yang lebih ter-aktual untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan agar proses perkuliahan benar-benar menarik.

Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu

Hargie, Owen. 2006. *The Handbook of Communication Skills*. London and New York: Routledge.

Januszewski, Alan dan Michael Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. E-book.

Mclean, Phillippa dkk. 2012. *Australian Core Skills Framework*. Australia: Commonwealth.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Mustaji. 2009. *Desain Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prastowo, Andi.2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Bandung: Grasindo.

Railsback, Jennifer. 2002. *Project Based Learning: Creating Excitement for Learning*. E-book.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi.2010.*Metodelogi Penelitian PendidikanI*. Jakarta: Bumi Aksara

Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi, M.d.2006. *Metodelogi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

_____. _____. *Communication and Collaborative Skills*. (Online). (<http://www.Communication and Collaboration - The Partnership for 21st Century Skills.pdf>, diakses 17 Februari 2013 pukul 04.15).

_____. _____. *Communication Skills*. (Online). (<http://www.stratch.ac.uk>, diakses 23 Februari 2015 pukul 05.03)

_____. _____. *what-are-21st-century-skills*, (Online), (<http://atc21s.org/index.php/about/what-are-21st-century-skills/>, diakses 17 Februari 2015 pukul 16:14).

Afifah, Nurul. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Melalui Penerapan Pendekatan Creative Problem Solving (CPS)nb (Suatu Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMPN 14 Bandung)*. Skripsi FMIPA Pendidikan Matematika UPI: Tidak Diterbitkan.

Alvonco, Johnson. 2014. *Practical Communication Skills*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baden, Savin.2004.*A Briefing on Assessment in Problem Based Learning*.Helington York: Learning and Teaching Support Network (LTSN)

Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Basuki, Sulistyio.2006. *Metode Penelitian*. Jakarta:Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Buku Pedoman 2014/2015 FIP-Universitas Negeri Surabaya. 2014. Surabaya: Unesa University Press.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa